

**STUDI LUAS PENGUASAAN PEMILIKAN TANAH PERTANIAN  
KAITANNYA DENGAN PENDAPATAN PETANI  
DI KECAMATAN BULUSPESANTREN KABUPATEN KEBUMEN**

**SKRIPSI**

**Diajukan untuk menempuh ujian Diploma IV  
Jurusan Manajemen Pertanahan**



Oleh :

**JOKO PITOYO CAHYONO**

NIM : 9540827

**BADAN PERTANAHAN NASIONAL  
SEKOLAH TINGGI PERTANAHAN NASIONAL  
YOGYAKARTA**

**1999**

Diterima dan Disetujui untuk dipertahankan



Pembimbing Materi I,

Pembimbing Materi II,

  
DR. Ir. S.B. SILALAHI, M.S.

  
Ir. Ig. INDRADI

**SKRIPSI**

**STUDI LUAS PENGUASAAN PEMILIKAN TANAH PERTANIAN  
KAITANNYA DENGAN PENDAPATAN PETANI  
DI KECAMATAN BULUSPESANTREN KABUPATEN KEBUMEN**

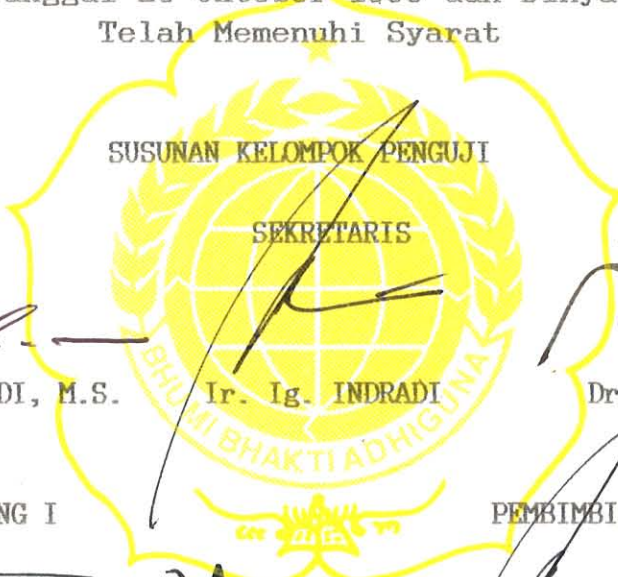
Disusun oleh :


JOKO PITOYO CAHYONO


NIM. 9540827/M


Telah Dipertahankan di Hadapan Kelompok Penguji  
pada Tanggal 26 Oktober 1999 dan Dinyatakan  
Telah Memenuhi Syarat

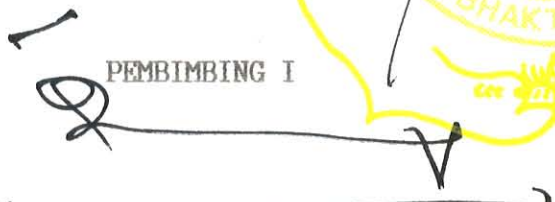
**SUSUNAN KELOMPOK PENGUJI**

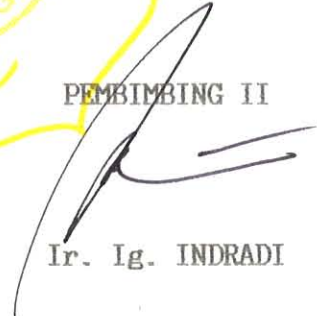


**KETUA**  
  
Ir. HERUTOMO SUMADI, M.S.

**SEKRETARIS**  
  
Ir. Ig. INDRADI

**ANGGOTA**  
  
Drs. SUKANTO

**PEMBIMBING I**  
  
DR. Ir. S.B. SILALAHI, M.S.

**PEMBIMBING II**  
  
Ir. Ig. INDRADI

Yogyakarta, **02 NOV** 1999  
SEKOLAH TINGGI PERTANAHAN NASIONAL  
YOGYAKARTA  
Ketua,



  
S.B. SILALAHI, M.S.

NIP. 010 043 692

## MOTTO

*" Bekerjalah untuk duniamu seakan-akan kamu akan hidup selamanya, dan beribadahlah untuk akhiratmu seakan-akan kamu akan mati besok pagi " ( Al Hadits)*

## PERSEMBAHAN

*Skripsi ini ku persembahkan kepada :*

- Khusus Ibuku yang tercinta "Ibu Tjut Siti Orijah"  
(almarhumah);
- Bapak serta Keluargaku tercinta;
- Rekan-rekanku semua;
- Seseorang yang dekat di hati;

*Terimakasih atas do'a, atensi dan dorongan semangatnya*

## KATA PENGANTAR

Dengan segala kerendahan hati, kami panjatkan puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah menganugerahkan Rahmat-Nya, sehingga bisa tersusun skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan program Diploma IV Sekolah Tinggi Pertanian Nasional Yogyakarta.

Karena pengetahuan penyusun yang masih terbatas, maka skripsi ini masih jauh dari sempurna. Walau demikian, penyusun senantiasa berusaha sedapat mungkin untuk memperoleh data dari literatur dan data dari lapangan serta pengetahuan dari bangku kuliah untuk menjadikan skripsi ini suatu pedoman yang realistis.

Dalam pembuatan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, untuk itu penyusun mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak DR.Ir. S.B. Silalahi,M.S. selaku Ketua Sekolah Tinggi Pertanian Nasional Yogyakarta sekaligus sebagai pembimbing I;
2. Bapak - Bapak Pembantu Ketua pada Sekolah Tinggi Pertanian Nasional Yogyakarta;
3. Bapak Ir. Ig Indradi selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingannya kepada penyusun dalam pembuatan skripsi ini;
4. Bapak dan Ibu Dosen Sekolah Tinggi Pertanian Nasional Yogyakarta yang telah memberikan bekal pengetahuan kepada penyusun;
5. Karyawan dan Karyawati Sekolah Tinggi Pertanian Nasional Yogyakarta yang telah banyak memberikan bantuan kelancaran administrasi kepada penyusun;
6. Bapak Kepala Kantor Pertanian Kabupaten Kebumen beserta staf yang turut membantu dalam kelancaran pembuatan skripsi ini;

7. Bapak Camat Kecamatan Buluspesantren beserta staf yang turut membantu dalam kelancaran pelaksanaan pembuatan skripsi ini;
8. Bapak Kepala Desa Buluspesantren, Waluyo, Tanjungsari yang turut membantu kelancaran pelaksanaan penelitian penyusun guna pembuatan skripsi ini;
9. Kepada semua pihak yang tidak dapat penyusun sebutkan satu persatu yang turut membantu kelancaran pembuatan skripsi ini.

Semoga Allah SWT memberikan balasan yang setimpal dan pertolongan serta petunjuk kepada hamba-Nya.

Yogyakarta,                      Oktober 1999.

Penyusun



## INTISARI

Besar kecilnya pendapatan petani dari usaha tani, terutama ditentukan oleh luas tanah garapannya. Dari data yang ada di daerah penelitian diketahui bahwa rerata luas pemilikan tanah pertanian sawah oleh petani adalah 0,3614 hektar.

Sebagai konsekwensi dari keadaan tersebut maka petani mengambil alternatif lain dalam menambah penghasilan, dengan bekerja diluar usaha tani seperti berdagang, buruh tani, ternak, tukang kayu, tukang batu dan usaha jasa lainnya.

Berdasarkan permasalahan dalam penelitian ini maka tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan antara luas penguasaan pemilikan tanah pertanian dengan pendapatan petani dari luar usaha tani sawah, untuk mengetahui besarnya kontribusi pendapatan petani dari usaha tani sawah terhadap pendapatan total petani, untuk mengetahui pendapatan dari usaha tani sawah apakah sudah mampu atau belum untuk memenuhi kebutuhan hidup minimum, serta untuk mengetahui apakah pendapatan total petani sudah mampu atau belum untuk memenuhi kebutuhan hidup minimum.

Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa luas penguasaan pemilikan tanah pertanian berkorelasi negatif terhadap tingkat pendapatan petani dari luar usaha tani sawah, dengan besarnya nilai koefisien determinasi 7,0152 %. Diketahui juga bahwa besarnya kontribusi pendapatan petani dari usaha tani sawah, dengan rerata pendapatan Rp. 1.842.032,49 atau 65,85 % lebih besar daripada kontribusi pendapatan dari luar usaha tani, dengan rerata pendapatan Rp. 955.259,13 atau 34,15 %. Untuk pendapatan petani sampel dari usaha tani apabila dikaitkan dengan standar kebutuhan hidup minimum dari 60 petani sampel hanya 10 (sepuluh) rumah tangga petani atau 16,66 % yang sudah mampu memenuhi kebutuhan hidup minimum. Apabila didasarkan pada pendapatan total petani sampel yang dikaitkan dengan standar kebutuhan hidup minimum, terdapat 20 rumah tangga petani atau 33,33 % dari 60 petani sampel yang sudah mampu memenuhi kebutuhan hidup minimum.

Jadi minimal luas penguasaan pemilikan tanah pertanian oleh tiap-tiap keluarga petani agar dapat memenuhi kebutuhan hidup minimum sekeluarga, diperlukan luas tanah pertanian sawah minimal 0,6516 hektar.



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
MOTTO .....	iv
PERSEMBAHAN .....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
INTISARI .....	viii
DAFTAR ISI .....	ix
DAFTAR TABEL .....	xi
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiii
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang .....	1
B. Perumusan Masalah .....	5
C. Batasan Masalah .....	6
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	7
1. Tujuan Penelitian .....	7
2. Kegunaan Penelitian .....	8
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN	
A. Tinjauan Pustaka .....	9
B. Kerangka Pemikiran .....	15
C. Hipotesis .....	18
BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Daerah Penelitian.....	19
B. Variabel Penelitian .....	19
C. Populasi dan Sampel .....	20
1. Populasi .....	20
2. Sampel .....	20
D. Jenis Data dan Sumber Data .....	24
E. Cara dan Alat Pengumpulan Data .....	25
1. Cara .....	25
2. Alat .....	26
F. Teknik Analisis Data .....	29
BAB IV. GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN	
A. Keadaan Wilayah .....	34
1. Letak Geografis dan Administrasi .....	34
2. Luas Wilayah .....	35
3. Kemampuan Tanah .....	36
4. Ketinggian Tempat .....	37
5. Penggunaan Tanah .....	38

B.	Sosial Ekonomi.....	39
1.	Jumlah Penduduk .....	39
2.	Komposisi Penduduk Menurut Jenis Kelamin .....	40
3.	Komposisi Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan .....	41
4.	Komposisi Penduduk Menurut Mata Pencaharian .....	41
BAB	V. PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA	
A.	Penyajian Data .....	43
1.	Penguasaan pemilikan Tanah Pertanian ...	43
2.	Profil Petani Sawah .....	46
3.	Tenaga Kerja .....	47
4.	Pendapatan Petani Sampel .....	47
B.	Analisis Data .....	51
1.	Analisis Hubungan Antara Luas Penguasaan Pemilikan Tanah Pertanian Dengan Pendapatan Petani Dari Luar Usaha Tani .....	51
2.	Analisis Besarnya Kontribusi Pendapatan Petani Dari Usaha Tani Sawah Terhadap Total Pendapatan Petani .....	55
3.	Analisis Besarnya Pendapatan Petani Dari Usaha Pertanian Sawah Dengan Standar Kebutuhan Hidup Minimum .....	57
4.	Analisis Besarnya Pendapatan Total Petani Dengan Standar Kebutuhan Hidup Minimum .	62
C.	Pembuktian Hipotesis .....	65
1.	Pembuktian Hipotesis Pertama .....	65
2.	Pembuktian Hipotesis Kedua .....	66
3.	Pembuktian Hipotesis Ketiga .....	67
4.	Pembuktian Hipotesis Keempat .....	67
D.	Matrik Data Hasil Penelitian dan Analisa Berdasarkan Strata Luas Tanah .....	68
BAB	VI. KESIMPULAN DAN SARAN	
A.	Kesimpulan .....	74
B.	Saran .....	75
	DAFTAR PUSTAKA	
	LAMPIRAN	
	DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

## DAFTAR TABEL

1.	LUAS TANAH SAWAH DI KECAMATAN BULUSPESANTREN .....	20
2.	MATRIK MACAM DATA JENIS DATA, CARA DAN ALAT PENGUMPULAN DATA SERTA BENTUK PENYAJIAN DATA ...	28-29
3.	MATRIK INSTRUMRN PENELITIAN .....	33
4.	LUAS MASING-MASING DESA DI KECAMATAN BULUSPESANTREN	35
5.	PENGGUNAAN TANAH DI KECAMATAN BULUSPESANTREN .....	38
6.	JUMLAH PENDUDUK DAN KEPALA KELUARGA DI KECAMATAN BULUSPESANTREN .....	39
7.	KOMPOSISI PENDUDUK TIAP DESA DI KECAMATAN BULUSPESANTREN TAHUN 1999 .....	40
8.	KOMPOSISI PENDUDUK MENURUT TINGKAT PENDIDIKAN DI KECAMATAN BULUSPESANTREN TAHUN 1999 .....	42
9.	KOMPOSISI PENDUDUK MENURUT MATA PENCAHARIAN DI KECAMATAN BULUSPESANTREN TAHUN 1999 (DALAM JIWA)	42
10.	LUAS PENGUASAAN PEMILIKAN TANAH PERTANIAN PETANI SAMPEL DI DAERAH PENELITIAN .....	43
11.	DISTIBURI PENGUASAAN PEMILIKAN TANAH PERTANIAN SAWAH DI DAERAH PENELITIAN .....	44
12.	LUAS PENGUASAAN PEMILIKAN TANAH PERTANIAN PETANI SAMPEL DI DAERAH PENELITIAN .....	45
13.	PENDAPATAN RERATA PETANI SAMPEL DI DAERAH PENELITIAN .....	56
14.	STANDAR KEBUTUHAN MINIMUM TIAP ORANG DI DAERAH PENELITIAN .....	59

15.	PENDAPATAN RUMAH TANGGA DARI USAHA TANI SAWAH SETELAH DIBAGI TANGGUNGAN MASING-MASING KEPALA TANGGA, DISETARAKAN DENGAN STANDAR GARIS KEMISKINAN DI DAERAH PENELITIAN .....	63
16.	PENDAPATAN TOTAL RUMAH TANGGA SETELAH DIBAGI TANGGUNGAN MASING-MASING KEPALA TANGGA, DISETARAKAN DENGAN STANDAR GARIS KEMISKINAN DI DAERAH PENELITIAN	63
17.	HASIL PENELITIAN DAN HASIL ANALISIS BERDASARKAN STRATA LUAS TANAH .....	68-69



## DAFTAR LAMPIRAN

- LAMPIRAN 1 : TABEL HARGA KRITIK DARI "R" PRODUCT MOMENT
- LAMPIRAN 2 : TABEL PROFIL PETANI SAWAH DI DAERAH PENELITIAN
- LAMPIRAN 3 : PERINCIAN BIAYA PRODUKSI PERTANIAN (DALAM RUPIAH)
- LAMPIRAN 4 : PERINCIAN PENDAPATAN KOTOR DAN PENDAPATAN BERSIH USAHA TANI PER-KK DALAM WAKTU SATU TAHUN
- LAMPIRAN 5 : PENDAPATAN BERSIH DARI USAHA TANI SAWAH PERJIWA DALAM WAKTU SATU TAHUN
- LAMPIRAN 6 : LUAS PENGUSAHAAN SAWAH DAN PENDAPATAN DARI LUAR USAHA TANI PETANI SAMPEL DALAM WAKTU SATU TAHUN
- LAMPIRAN 7 : PERHITUNGAN HUBUNGAN LUAS TANAH SAWAH DENGAN PENDAPATAN PETANI DARI LUAR USAHA TANI SAWAH
- LAMPIRAN 8 : TINGKAT PENGHIDUPAN PETANI SAMPEL DARI USAHA TANI SAWAH DI DAERAH PENELITIAN
- LAMPIRAN 9 : PENDAPATAN TOTAL PETANI SAMPEL DI DAERAH PENELITIAN
- LAMPIRAN 10: PENDAPATAN BERSIH DARI PENDAPATAN TOTAL PER JIWA DALAM SATU TAHUN
- LAMPIRAN 11: TINGKAT PENGHIDUPAN PETANI SAMPEL DARI PENDAPATAN TOTAL DI DAERAH PENELITIAN

LAMPIRAN 12: PETA ADMINISTRASI KECAMATAN BULUSPESANTREN  
KABUPATEN DATI II KEBUMEN

LAMPIRAN 13: PETA PENGGUNAAN TANAH KECAMATAN  
BULUSPESANTREN KABUPATEN DATI II KEBUMEN



## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Indonesia masih merupakan negara agraris, artinya pertanian masih memegang peranan penting dari keseluruhan perekonomian nasional. Hal ini dapat ditunjukkan dari banyaknya penduduk atau tenaga kerja yang hidup dan bekerja pada sektor pertanian atau dari produk nasional yang berasal dari pertanian. Dalam hal ini pemilikan tanah bagi petani merupakan modal pokok dalam usahanya.

*Dalam pertanian terutama dinegara kita, faktor produksi tanah merupakan kedudukan yang paling penting, hal ini terbukti dari besarnya balas jasa yang diterima oleh tanah dibandingkan faktor-faktor produksi lainnya. (Mubyarto, 1989:89)*

Besar kecilnya pendapatan petani dari usaha taninya terutama ditentukan oleh luas tanah garapannya. Selain tanah masih ada faktor produksi lain yang penting dalam usaha tani yaitu tenaga kerja meliputi kuantitas dan kualitas, modal dan ketrampilan manajemen dari petani. Sering kali kedudukan sosial dalam masyarakat agraris masih diukur dengan luasnya pemilikan tanah pertanian. Masalah penguasaan pemilikan tanah pertanian ini sampai sekarang masih mendapat perhatian yang serius dari pemerintah, seperti yang ungkapkan oleh Kepala Badan Pertanahan Nasional dalam diskusi Adiyaksa di Jakarta, bahwa :

Masalah pertanahan merupakan hal yang sangat kompleks dan memiliki dimensi yang saling berkaitan dan behubungan erat yaitu ekonomi, sosial budaya, pertahanan keamanan dan politik. Salah satu permasalahan yang memerlukan perhatian bersama adalah pertumbuhan penduduk yang tinggi dan penyebarannya serta semakin menyempitnya pemilikan tanah yang secara rata-rata sudah dibawah batas minimum pemilikan tanah. (Soni Harsono, 1989:2)

Berdasarkan pasal 8 Undang-Undang Nomor 56/Prp/1960 ditentukan bahwa pemerintah berusaha agar supaya setiap petani sekeluarga memiliki tanah pertanian minimum 2 Hektar baik untuk tanah sawah maupun tanah kering penetapan batas luas minimum pertanian ini bertujuan agar setiap petani sekeluarga mempunyai tanah pertanian yang cukup luasnya untuk dapat memenuhi kebutuhan hidupnya yang layak atau memenuhi kebutuhan hidup minimum.

Berkaitan dengan tujuan dari adanya penetapan batas penguasaan pemilikan tanah yaitu agar setiap petani mendapat penghidupan yang layak, Hasan Basri Durin dalam Seminar Nasional Pertanahan dalam rangka Lustrum I STPN tanggal 25 sampai dengan 26 Pebruari 1999 menyatakan bahwa :

"... hal ini dapat dilihat dari visi dan misi UUPA, yakni : pertama, unifikasi hukum pertanahan nasional sekaligus membangun hukum pertanahan nasional; kedua, penataan penguasaan dan pemilikan (reformasi penataan penguasaan tanah); ketiga, penataan penggunaan tanah (penataan dan penyediaan tanah untuk pembangunan yang memberikan sebesar-besar kemakmuran rakyat); keempat, penataan pemberian hak atas tanah dan; kelima, penataan administrasi pertanahan. Kelima misi ini harus dilaksanakan secara terpadu agar Catur Tertib Pertanahan dan sebesar-besar kemakmuran rakyat dapat diwujudkan".

Visi dan misi UUPA tersebut sejalan dengan kebijaksanaan pemberdayaan ekonomi rakyat sebagaimana digariskan dalam TAP No. XVI/MPR/1998 tentang politik ekonomi dalam rangka Demokrasi Ekonomi yang termuat dalam pasal 7.

Namun kenyataan menunjukkan sebagian besar dari petani memiliki tanah pertanian dengan luas yang kecil. Bahkan dari tahun ke tahun luas penguasaan pemilikan tanah pertanian ini menunjukkan semakin kecil.

*Sensus Pertanian tahun 1983 menunjukkan bahwa rata-rata penguasaan tanah pertanian untuk seluruh Indonesia adalah 0,98 Hektar untuk setiap rumah tangga petani. Khusus untuk Jawa 0,58 Hektar dan luar Jawa 1,58 Hektar, tetapi angka tersebut ternyata menurun pada Sensus Pertanian 1993, yaitu kepemilikan tanah rata-rata secara nasional adalah 0,83 Hektar, sedang untuk Jawa 0,47 Hektar dan luar Jawa 1,27 Hektar. (Soedjarwo Soeromihardjo, 1993 : 2)*

Besar kecilnya pendapatan petani selain disebabkan oleh luas tanah garapannya juga disebabkan rendahnya produktifitas. Tingkat produktifitas rendah karena :

1. Tidak memiliki aset produksi;
2. Lemahnya secara jasmaniah sehingga tidak mampu berproduksi tinggi;

Rendahnya aset produksi bisa disebabkan karena kualitas tanah yang kurang subur untuk kegiatan produksi atau dari segi kuantitasnya banyak petani yang memiliki tanah dengan luasan yang kecil atau bahkan tidak mempunyai tanah sendiri.

Sebagai konsekuensi dari keadaan tersebut diatas,



dimana kepemilikan tanah pertanian yang kecil berakibat terhadap kecilnya pendapatan petani, petani mengambil alternatif lain dalam menambah pendapatannya dengan bekerja diluar usaha tani seperti berburuh, dagang, nelayan, jasa, dan usaha lainnya.

*"Pendapatan yang rendah terutama disebabkan tanah usaha taninya sangat sempit dan dikelola dengan teknologi sederhana serta peralatan terbatas. Besarnya jumlah penduduk desa yang mempunyai tanah sempit atau bahkan tidak punya tanah sama sekali membuat kegiatan non pertanian memberikan sumbangan pendapatan yang penting."* (Peter Haqul, 1985 : 8).

Lebih jauh Gunawan Wiradi (dalam Nining Kartikaningsih, 1997:13) mengemukakan bahwa struktur penguasaan tanah ada hubungannya dengan distribusi pendapatan dan pekerjaan diluar sektor pertanian merupakan sumber tambahan pendapatan yang cukup penting, sedangkan hasil lainnya menunjukkan bahwa sumber pendapatan non pertanian itu bukan saja merupakan tambahan yang cukup penting, melainkan disebagian desa merupakan sumber yang memberikan lebih dari 50 % dari total pendapatan.

Di kecamatan Buluspesantren yang wilayahnya berbatasan langsung dengan pantai, sebagian besar tanahnya merupakan tanah pertanian, yang dalam satu tahun dapat menghasilkan satu sampai dua kali panen padi dan selebihnya adalah palawija. Dari data yang ada di kantor kecamatan Buluspesantren diketahui bahwa rata-rata luas penguasaan pemilikan tanah pertanian sawah oleh petani adalah 0,35 Ha (Program Penyuluhan Pertanian Tahun 1998/1999).

Dari latar belakang permasalahan tersebut diatas, maka penyusun tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul : "STUDI LUAS PENGUASAAN PEMILIKAN TANAH PERTANIAN KAITANNYA DENGAN PENDAPATAN PETANI DI KECAMATAN BULUSPESANTREN KABUPATEN KEBUMEN".

## B. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, dapat diketahui bahwa luas penguasaan pemilikan tanah pertanian disuatu wilayah sangat berpengaruh terhadap pendapatan penduduk yang bermata pencaharian sebagai petani.

Semakin kecil luas penguasaan pemilikan tanah pertanian oleh penduduk yang bermata pencaharian sebagai petani akan semakin kecil juga pendapatan dari usaha taninya, sehingga agar bisa terpenuhi kebutuhan hidup yang layak sebagian dari mereka berusaha menambah pendapatannya dengan bekerja diluar sektor pertanian.

Pendapatan dari luar sektor pertanian merupakan sumber tambahan pendapatan yang cukup penting dan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi total pendapatan petani.

Besarnya beban yang harus ditanggung oleh petani, tetapi disisi lain tidak diimbangi dengan besarnya pendapatan yang diperoleh dari usaha taninya menyebabkan

kondisi sosial ekonomi petani rendah, yang pada gilirannya banyak petani tidak bisa mencukupi kebutuhan hidup yang layak atau hidup dibawah garis kemiskinan.

Dari uraian tersebut diatas dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana hubungan antara luas penguasaan pemilikan tanah pertanian dengan pendapatan petani dari luar usaha tani sawah ?
2. Bagaimana kontribusi pendapatan petani dari usaha tani sawah terhadap pendapatan total petani ?
3. Apakah pendapatan petani dari usaha tani sawah mampu memenuhi kebutuhan hidup minimum ?
4. Apakah pendapatan total petani mampu memenuhi kebutuhan hidup minimum ?

### C. Batasan Masalah

Untuk memberikan arah dan agar tidak keluar dari ruang lingkup penelitian serta mengingat terbatasnya kemampuan, waktu, dan dana, maka perlu adanya pembatasan permasalahan yaitu :

1. Penguasaan pemilikan tanah adalah hak seseorang atas tanah baik secara fisik maupun yuridis, yang memberi sesuatu kewenangan kepada seseorang atas tanah tersebut.
2. Tanah sawah adalah areal tanah pertanian basah dan atau kering yang digenangi air secara periodik dan atau terus menerus ditanami padi dan atau diselingi dengan tanaman tebu, tembakau dan atau tanaman semusim lainnya.



3. Pendapatan total petani adalah jumlah total penghasilan bersih yang diterima oleh petani baik dari usaha tani sawah maupun dari luar usaha tani sawah dalam satu tahun.
4. Pendapatan petani dari usaha tani sawah adalah pendapatan bersih petani yang diperoleh selama satu tahun, periode satu tahun yang digunakan adalah dua kali musim tanam untuk usaha tani sawah, yaitu musim tanam 1998/1999.
5. Pendapatan petani dari luar usaha tani sawah adalah pendapatan bersih petani yang bekerja diluar usaha tani sawah selama satu tahun. Pendapatan ini tidak termasuk sumbangan dari anak.
6. Kebutuhan hidup minimum adalah kemampuan petani dalam memenuhi kecukupan pangan berupa kebutuhan minimum pangan yang nilainya digambarkan melalui suatu garis kemiskinan menurut klasifikasi Sayogyo (1996 : 2-3).
7. Petani sawah yaitu orang yang aktifitas utamanya di sektor pertanian dengan media sawah dan memperoleh penghasilan utama dari sektor pertanian.
8. Pekerjaan diluar usaha tani yaitu aktifitas yang dilakukan oleh seorang diluar usaha tani sawah, tapi secara tidak langsung masih berhubungan dengan usaha tani.

#### **D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

##### **1. Tujuan Penelitian**

- a. Untuk mengetahui hubungan antara luas penguasaan

- pemilikan tanah pertanian dengan pendapatan petani dari luar usaha tani sawah;
- b. Untuk mengetahui besarnya kontribusi pendapatan petani dari usaha tani sawah terhadap total pendapatan petani;
  - c. Untuk mengetahui pendapatan petani dari usaha tani sawah sudah mampu atau belum mampu untuk memenuhi kebutuhan hidup minimum petani.
  - d. Untuk mengetahui pendapatan total petani sudah mampu atau belum untuk memenuhi kebutuhan hidup minimum petani.

## 2. Kegunaan Penelitian

- a. Untuk memperdalam ilmu pengetahuan yang diperoleh selama menempuh pendidikan dan menambah pengetahuan serta membiasakan diri untuk menyusun suatu karya ilmiah secara sistematis.
- b. Sebagai sumbangan pemikiran kepada pemerintah dalam menentukan kebijaksanaan pembangunan baik pertanian maupun non pertanian pada umumnya dan usaha-usaha pengendalian pengaturan penguasaan kepemilikan tanah pertanian khususnya, guna mendukung usaha-usaha untuk meningkatkan pendapatan petani.